

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KESADARAN TERHADAP PARTISIPASI SANTRI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PESANTREN

**Yuliansyah¹, Muhammad Deddy Syfrullah², Ahmad Zarkasih³, Aldony Reco
Putra⁴**

Politeknik Negeri Sriwijaya

yuliansyah@polsri.ac.id¹, Mdeddys91@polsri.ac.id², ahmadzarkasih@polsri.ac.id³,
aldonyreco@polsri.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan dan kesadaran terhadap partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad, Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada santri. Isu kerusakan lingkungan menjadi tantangan global yang menuntut keterlibatan semua pihak, termasuk institusi pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kesadaran lingkungan kepada santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kedisiplinan dan kesadaran dengan partisipasi santri dalam kegiatan pelestarian lingkungan pesantren. Kedisiplinan santri berperan dalam mendorong perilaku bertanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan kesadaran ekologis dalam sistem pembelajaran pesantren sebagai upaya mencetak generasi yang peduli lingkungan.

Kata kunci: Kedisiplinan, Kesadaran, Lingkungan, Partisipasi, Pengelolaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of discipline and awareness on santri participation in environmental management at Pesantren Zaadul Ma'ad, Palembang City. A quantitative approach was employed, using questionnaires distributed to the students as the data collection technique. Environmental degradation has become a global challenge that demands the involvement of all sectors, including educational institutions. Islamic boarding schools (pesantren) play a strategic role in instilling values of discipline and environmental awareness among students (santri). The results show a significant correlation between the level of discipline and environmental awareness and the participation of santri in environmental preservation activities within the pesantren. Student discipline contributes to encouraging responsible behavior and active involvement in maintaining the cleanliness and beauty of the surrounding environment. These findings emphasize the importance of integrating character education and ecological awareness into the pesantren learning system as an effort to foster an environmentally conscious generation.

Keywords: Discipline, Awareness, Environmental, Participation, Management

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas ekosistem menjadi tantangan global yang harus dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk institusi pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan pada generasi muda. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan sosial sangat diperlukan untuk membentuk individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan menanamkan kedisiplinan sebagai nilai dasar dalam merubah perilaku sehari-hari peserta didik.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Pramesiana et al., 2020). Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud (Solihyah et al., 2024).

Dikalangan peserta didik perlu pula dikembangkan sikap disiplin karena kedisiplinan adalah kemampuan individu untuk mematuhi peraturan dan norma-norma yang ada dengan kesadaran penuh, sehingga siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi akan lebih mudah memahami dan melaksanakan berbagai aturan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Jamhari, 2025). Namun, keberhasilan program lingkungan tersebut tidak saja ditentukan oleh kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawab diperlukan juga kesadaran pada diri santri.

Menurut Hasanah et al., (2022) salah satu tolak ukur keberhasilan dalam implementasi kegiatan lingkungan adalah adanya perubahan perilaku seseorang maupun masyarakat. Mendukung perubahan perilaku tersebut dibutuhkan suatu pemahaman tentang lingkungan melalui pendidikan, Pendidikan lingkungan tersebut bisa dilaksanakan secara formal maupun non-formal sehingga dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi para santri seperti yang disampaikan Fauziah, (2018) salah satu kunci untuk menghasilkan masyarakat yang sadar lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup.

Kesadaran yang tinggi akan mendorong santri untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, baik melalui program rutin kebersihan, kerja bakti, maupun pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Menurut Aprilia et al., (2021) pesantren memberikan peran pada para santri yang ada di pondok pesantren, mereka dilatih untuk membiasakan diri dalam merawat lingkungan pondok pesantren. Karena sudah terbiasa, maka tingkat kesadaran mereka meningkat. Kemudian meningkatkan

kedisiplinan santri dalam melestarikan lingkungan. Menjaga dan merawat lingkungan sudah melekat dalam diri santri, karena terbiasa maka ia akan mampu membiasakan diri untuk melestarikan lingkungan nya dimanapun ia berada.

Dalam kehidupan pesantren, partisipasi santri dapat tercermin melalui kegiatan bersih-bersih asrama, penataan taman, atau sistem pengelolaan sampah yang melibatkan semua santri ini bisa dilakukan karena pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. tingginya kesempatan akan semakin memperbesar peluang untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup (Wahdi & Affandi, 2024).

Pesantren Zaadul Ma'ad sebagai salah satu pesantren yang berkembang di Kota Palembang yang dijadikan tempat penelitian ini, sehingga menjadi representasi penting untuk mengkaji bagaimana kedisiplinan dan kesadaran dapat mempengaruhi partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan. Lingkungan pesantren yang bersih, tertata, dan sehat mencerminkan hasil dari proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab ekologis dalam kehidupan santri. Namun demikian, tingkat kedisiplinan dan kesadaran santri terhadap kegiatan pelestarian lingkungan tidak selalu merata. Masih ditemukan adanya perilaku santri yang membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap fasilitas umum, serta rendahnya inisiatif dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran pesantren dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan, maka penelitian ini menjadi sangat relevan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan dan kesadaran terhadap partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad, Kota Palembang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan pesantren, serta memberikan rekomendasi bagi pengasuh dan pendidik dalam menumbuhkan partisipasi yang berdampak positif terhadap perilaku lingkungan santri. Namun, penelitian yang mengkaji secara spesifik hubungan kedisiplinan dan kesadaran terhadap partisipasi santri dalam konteks pesantren masih terbatas, khususnya di wilayah Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan pada penelitian ini adalah **metode** kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan, kesadaran, dan partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kedisiplinan dengan kesadaran dan partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri SMP kelas 9 dan SMA kelas 12 di Pesantren Zaadul Ma'ad, dengan jumlah total 123 orang. Penarikan sampel dilakukan menggunakan **rumus Slovin** dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 94 santri.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

- Variabel independen (X1): Kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari
- Variabel dependen (X2): Kesadaran santri terhadap lingkungan
- Variabel dependen (Y): Partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima kategori (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju), berjumlah 52 item per variabel.
2. Observasi terhadap perilaku dan keterlibatan santri dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.
3. Dokumentasi berupa data dari catatan dan kebijakan pesantren yang berkaitan dengan kedisiplinan dan program lingkungan.

Metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif dengan bantuan software SPSS versi 26. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian
- Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data
- Uji Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel
- Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kedisiplinan terhadap kesadaran dan partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan: persiapan (penyusunan instrumen dan perizinan), pengambilan data (melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi), pengolahan data (pengkodean dan analisis statistik), interpretasi hasil, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Dalam penelitian uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dengan soal kuesioner sebanyak 75 soal yang belum diuji validitas. Dari 75 soal yang diujikan validitasnya ke 50 orang maka didapatlah hasil sebanyak 52 soal yang masuk ke dalam kategori valid. Dalam membaca R table digunakan rumus nilai r pada suatu tabel yaitu: $df = n - 2$. Dari rumus tersebut maka diperoleh nilai $df = 50 - 2 = 48$. nilai df pada R table adalah 0,284 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari nilai R table diatas maka asumsinya jika nilai r hitung $> r$ table, Maka item pernyataan kuesioner valid. Jika nilai r hitung $< r$ table, maka item pernyataan kuesioner tidak valid. Hasil ini didapat setelah

menggunakan perhitungan melalui aplikasi SPSS 26. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

NO	Hasil Uji Validitas	Tabel R Hitung	Keterangan
1	0,369	0,284	Valid
2	0,688	0,284	Valid
3	0,667	0,284	Valid
4	0,603	0,284	Valid
5	0,633	0,284	Valid
6	0,709	0,284	Valid
7	0,369	0,284	Valid
8	0,688	0,284	Valid
9	0,667	0,284	Valid
10	0,533	0,284	Valid
11	0,451	0,284	Valid
12	0,603	0,284	Valid
13	0,633	0,284	Valid
14	0,369	0,284	Valid
15	0,688	0,284	Valid
16	0,667	0,284	Valid
17	0,603	0,284	Valid
18	0,633	0,284	Valid
19	0,709	0,284	Valid
20	0,369	0,284	Valid
21	0,688	0,284	Valid
22	0,364	0,284	Valid
23	0,399	0,284	Valid
24	0,477	0,284	Valid
25	0,424	0,284	Valid
26	0,533	0,284	Valid
27	0,451	0,284	Valid
28	0,310	0,284	Valid
29	0,426	0,284	Valid
30	0,556	0,284	Valid
31	0,415	0,284	Valid
32	0,445	0,284	Valid
33	0,542	0,284	Valid
34	0,478	0,284	Valid
35	0,508	0,284	Valid
36	0,677	0,284	Valid
37	0,416	0,284	Valid
38	0,355	0,284	Valid
39	0,350	0,284	Valid

40	0,381	0,284	Valid
41	0,473	0,284	Valid
42	0,688	0,284	Valid
43	0,667	0,284	Valid
44	0,603	0,284	Valid
45	0,633	0,284	Valid
46	0,709	0,284	Valid
47	0,382	0,284	Valid
48	0,423	0,284	Valid
49	0,570	0,284	Valid
50	0,350	0,284	Valid
51	0,539	0,284	Valid
52	0,470	0,284	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Berikut hasil pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26.

Tabel 2
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3
Reabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	52

Berdasarkan tabel Uji Statistik dari SPSS diatas maka dapat dijelaskan bahwa. Pada tabel case summary terdapat 50 orang responden yang kesemuanya telah mengisi kuesioner dengan nilai 100%

Selanjutnya pada tabel Reability Statistik dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh item adalah 0,951. Karena hasil output diatas lebih besar dari $0,951 > 0,284$ maka mampu ditarik kesimpulan semua item pertanyaan pada kuisisioner yakni konsisten atau reliabel.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan dan kesadaran santri terhadap partisipasi dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad. Variabel X1 adalah kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari, variabel X2 adalah

kesadaran santri terhadap lingkungan, dan variabel Y adalah partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi.

Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson dalam penelitian digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kontinu.

Dari Hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS 26 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Pearson

		Kedisiplinan_ x1	Kesadaran x2	Partisipasi y
Kedisiplinan_ x1	Pearson Correlation	1	,241	,583*
	Sig. (2-tailed)		,352	,036
	N	22	17	13
Kesadaran_x2	Pearson Correlation	,241	1	,596*
	Sig. (2-tailed)	,352		,032
	N	17	17	13
Partisipasi_y	Pearson Correlation	,583*	,596*	1
	Sig. (2-tailed)	,036	,032	
	N	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pembahasan Hasil Korelasi Pearson

Dari hasil analisis korelasi Pearson antara variabel X1, X2, dan Y didapatkan :

Hubungan Antara Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p)	Interpretasi
Kedisiplinan (X1) ↔ Partisipasi (Y)	0,583	0,036	Sedang – Signifikan
Kesadaran (X2) ↔ Partisipasi (Y)	0,596	0,032	Kuat – Signifikan
	0,241	0,352	Lemah – Tidak Signifikan

Kedisiplinan (X1) ↔ Kesadaran
(X2)

Hubungan Kedisiplinan (X1) dan Partisipasi Santri (Y)

Hasil menunjukkan adanya korelasi positif sedang dan signifikan ($r = 0,583$; $p = 0,036$) antara kedisiplinan santri dan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Santri yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih cenderung terlibat dalam kegiatan seperti kerja bakti, kebersihan rutin, dan program ramah lingkungan di pesantren.

Dalam konteks pesantren, kedisiplinan juga mencerminkan ketaatan pada aturan dan nilai-nilai agama, yang menjadi fondasi bagi keterlibatan aktif dalam aktivitas sosial dan lingkungan. Hasil ini memperkuat peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku prososial, termasuk kepedulian terhadap lingkungan.

Sehingga hipotesis (H1) yang berbunyi adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan dapat diterima.

Hubungan Kesadaran Lingkungan (X2) dan Partisipasi Santri (Y)

Korelasi yang diperoleh ($r = 0,596$; $p = 0,032$) mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kesadaran lingkungan dan partisipasi santri. Santri yang memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Hal ini sejalan hasil penelitian Permatasari et al., (2021) yang mengatakan Kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan. Semakin tinggi kesadaran santri terhadap pentingnya lingkungan, maka semakin besar dorongan internal untuk terlibat dalam tindakan nyata.

Sehingga hipotesis (H2) yang berbunyi adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesadaran lingkungan terhadap partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan dapat diterima.

Hubungan Kedisiplinan (X1) dan Kesadaran Lingkungan (X2)

Nilai korelasi antara kedisiplinan dan kesadaran adalah ($r = 0,241$; $p = 0,352$), yang tergolong lemah dan tidak signifikan. Artinya, tingkat kedisiplinan santri tidak berkorelasi langsung dengan tingkat kesadaran lingkungan mereka. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran lingkungan dibentuk oleh faktor lain di luar kedisiplinan, seperti pengetahuan lingkungan, nilai religius, serta pengalaman langsung dengan isu lingkungan.

Sehingga hipotesis (H3) yang berbunyi adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kesadaran santri dalam pengelolaan lingkungan tidak dapat diterima. Maka bagi pesantren perlu meningkatkan karakter bagi santrinya

seperti yang disampaikan Jamhari, (2025) Penanaman karakter disiplin dan aplikasi praktis dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan di peserta didik. Sejalan dengan Novianti & Belajar, (2022) tindakan-tindakan berulang dalam hal kebersihan akan membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Dengan begitu peningkatan karakter menjadi suatu perhatian bagi pesantren.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini uji regresi linier berganda menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode ini membantu dalam memahami pengaruh simultan dari beberapa faktor terhadap suatu hasil tertentu. Untuk uji analisis regresi linier berganda pada penelitian menggunakan Aplikasi SPSS 26 dengan hasil pengujian yang didapat adalah sebagai berikut.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11894,548	2	5947,274	11,508	,003 ^b
Residual	5167,760	10	516,776		
Total	17062,308	12			

a. Dependent Variable: Partisipasi_y

Dari hasil analisis regresi menggunakan uji ANOVA, diperoleh F hitung sebesar 11,508 dengan signifikansi 0,003. Nilai Mean Square Regression sebesar 5947,274 dan Mean Square Residual sebesar 516,776. Ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan, yang berarti kedisiplinan santri dan kesadaran santri secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Sehingga hipotesis (H4) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan kesadaran secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengelolaan lingkungan dapat diterima.

Menurut Jamhari, (2025) karena kedisiplinan adalah kemampuan individu untuk mematuhi peraturan dan norma norma yang ada dengan kesadaran penuh, sehingga santri yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi akan lebih mudah memahami dan melaksanakan berbagai aturan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, kedisiplinan yang ditanamkan dalam kehidupan santri menjadi stimulus perilaku positif yang diperkuat oleh nilai-nilai pesantren. Sementara itu, kesadaran lingkungan mencerminkan dorongan kognitif internal yang membentuk motivasi untuk berperilaku pro-lingkungan.

Begitu juga pihak Pesantren tidak henti-hentinya selalu mensosialisasikan kebersihan lingkungan sejalan dengan Mujiwati et al., (2020), mengatakan bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat. Dengan begitu akan meningkatkan partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan di pesantren. Santri yang disiplin dan sadar lingkungan cenderung memiliki nilai internal yang mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan dan kesadaran secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi santri dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari dengan partisipasi mereka dalam pengelolaan lingkungan di Pesantren Zaadul Ma'ad, dengan korelasi sedang.
2. Kesadaran santri terhadap lingkungan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap partisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan menjadi faktor penting yang mendorong perilaku partisipatif.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan santri dengan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Artinya, aspek kedisiplinan belum tentu mencerminkan tingkat pemahaman atau kepedulian terhadap isu lingkungan.
4. Secara simultan, variabel kedisiplinan dan kesadaran santri berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji regresi.

Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan sebagai berikut:

1. Pihak pesantren disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum keagamaan dan pembiasaan sehari-hari.
2. Diperlukan penguatan program kedisiplinan yang dikaitkan langsung dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan agar berdampak pada kesadaran ekologis santri.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesadaran lingkungan, seperti pengetahuan lingkungan, nilai-nilai agama, dan peran pengasuh atau guru.
4. Penggunaan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman dalam pendidikan lingkungan di pesantren dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi santri dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. K. ... Herdiana, D. (2021). Peran Santri dalam Pelestarian Lingkungan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 149–166. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i2.24049>

- Fauziah, H. N. (2018). Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 211–220.
- Hasanah, F. ... Amin, A. A. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan dan sikap konservasi terhadap perilaku lingkungan santri di Pondok Pesantren Darut Tafsir. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 6(3), 194–204. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.3.194-204>
- Jamhari, M. (2025). Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler siswa pecinta lingkungan (SPL) terhadap kesadaran lingkungan dan sikap disiplin. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 6(1), 102–110.
- Mujiwati, Y. ... Maulana, M. Z. A. S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.852>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf>
- Permatasari, R. ... Imroatul Maslikah, S. (2021). Pengaruh pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan terhadap partisipasi siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.17977/um067v1i1p25-32>
- Pramesiana, Y. E. ... Nugroho, A. (2020). Pentingnya Menumbuhkan Kedisiplinan Dalam Mencintai Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11615>
- Soliyyah, S. ... Hamzah, M. (2024). Konsep Kedisiplinan Belajar dalam Kitab Kifayatul Atqiya Bab Hifdzul Auqot Karya Abubakar Bin Markhun Muhammad Syato. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 345–352. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.224>
- Wahdi, A., & Affandi, N. (2024). Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Alam Ditinjau Dari Konsep Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Markaz Kabupaten Serang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 218–238.